

## ABSTRAK

Penerapan *Smart City* kini menjadi isu *trend* sebagai solusi dalam pembangunan perkotaan secara tepat. Kabupaten Banyumas tepatnya di pusat kota Purwokerto terpilih sebagai penerapan *project* konsep *smart city* khususnya pada *smart mobility*. Salah satu penerapan *smart mobility* berupa Trans Banyumas bertujuan untuk meningkatkan daya tarik guna mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, mempermudah mobilitas, mengurangi polusi udara, dan membangun perekonomian sekitar. Dimensi pengguna tentunya akan merasakan sebuah layanan dari awal sampai akhir perjalanan. Maka dari itu, kebutuhan akan layanan perlu evaluasi dan penilaian dari para penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi pengguna sejalan dengan konsep *Innovative Transport System*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ANOVA model GLM untuk menguji hipotesis. Pengambilan data dilakukan secara kualitatif kepada 320 responden. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa demografi berpengaruh signifikan terhadap layanan *innovative transport system* yaitu aksesibilitas, ICT, *sustainable, safety & security*, Demografi penumpang yang meliputi *gender*, umur, pekerjaan, jarak tempuh menuju halte, kepemilikan kendaraan pribadi, dan tujuan perjalanan. Rekomendasi perbaikan untuk pihak pengelola Trans Banyumas adalah menciptakan kesetaraan transportasi, terutama untuk perbedaan *gender* dan penyandang disabilitas, serta meningkatkan dan menambahkan beberapa fitur pada aplikasi Teman Bus. Pengembangan aplikasi akan mendukung penumpang untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mengatur jadwal perjalanan mereka secara efisien.

**Kata Kunci:** BRT, *Innovative Transport System*, Penumpang, Mobilitas Cerdas, Trans Banyumas